

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Proses Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang

Sebagaimana yang tertera dalam Bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Alam Indonesia Bukit siguntang (SAIBUSI) Palembang mulai dari pelaksanaan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran Al-Qur'an. Untuk itu dalam Bab IV ini penulis menganalisis ketiga pelaksanaan kegiatan tersebut sesuai dengan metode analisis deskriptif.

Proses belajar mengajar merujuk pada berbagai aktivitas mulai dari aktivitas pendahuluan, inti, dan penutup.<sup>1</sup> Dalam pelaksanaannya pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.<sup>2</sup> Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor

---

<sup>1</sup> Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 242

<sup>2</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 26

65 Tahun 2013 disebutkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.<sup>3</sup>

Proses pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang merupakan implementasi *Lesson Plan* yang merupakan perencanaan semester.

**Tabel 3**  
***Lesson Plan* Al-Qur'an**

Week / date/ Info	Tahfidz (Hafalan)	Metode Tahfidz	Tahsin (Perbaikan Bacaan)	Metode Tahsin	Keterangan		
1 8-12 Januari	Qs. Al-'ala	Talafi	Mengenal huruf sukun	Wafa dan Iqro'	Masuk Sekolah		
2 15-19 Januari							
3 22-26 Januari							
4 29-2 Februari							
5 5-9 Februari			4 Februari iltle farmer				
6 12-16 Februari	Qs. Al-Athoriq		membaca huruf sukun				
7 19-23 Februari							
8 26-2 Maret							
9 5-9 Maret							
10 12-16 Maret			Mengenal huruf bertasdid				
11 19-23 Maret	Qs. Al- Buruj					Pekan Science Fair	
12 26-30 Maret							
13 2-6 April					membaca huruf bertasdid		
14 9-13 April							
15 16-20 April	Persiapan OTFA						
16 23-27 April	OTFA SD, Outing SL 7						

<sup>3</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013

<b>17</b> 30-4 Mei	Qs. Al- Buruj	Talaqi	membaca huruf bertasdid	Wafa dan Iqro'	<b>Day Camp</b>
<b>18</b> 7-11 Mei					
<b>19</b> 14-18 Mei	<b>Tarhib ramadhan, review</b>				
<b>20</b> 21-25 Mei					
<b>21</b> <b>28-2 Juni</b>	<b>Qur'an Camp, Bagi raport</b>				

Selain *lesson plan* sebagai perencanaan semester, perencanaan juga dibuat dalam bentuk perencanaan pekanan yang disebut *weekly plan*.

**Tabel 4**  
**Weekly Plan Al-Qur'an**

Theme : Al Qur'an  
 Pacilitator : Abdul Aziz S. Th. I  
 Week : 13

Date: 2-6 April 2018

Kelas dan Kelompok	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
SD 2	08:00 – 09:00	Murojaah hafalan	Menulis	Outbond	Murojaah, menambah hafalan dan tahsin metode wafa	Murojaah, menambah hafalan dan tahsin metode wafa
SD 3-4 Kel 2	09:30 – 10:30	Murojaah dan setoran hafalan	Murojaah dan latihan tahsin wafa	Murojaah dan latihan tahsin wafa	Menulis	Murojaah dan menambah hafalan
TK A	10:30 – 11:00	Murojaah dan setoran hafalan	Murojaah, menambah hafalan dan latihan membaca hijaiyah	Murojaah, menambah hafalan dan latihan hijaiyah	outbond	Mewarnai
SD 5–SL 9 Kel 1	13:00 – 14:00	Murojaah dan setoran hafalan	Murojaah, menambah hafalan dan tahsin tilawah	Murojaah, menambah hafalan dan tahsin tilawah	menulis	kosong

Proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang telah memenuhi aktivitas pembelajaran dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Dalam pelaksanaan pembelajarannya juga telah terjalin kerja sama yang baik antara guru dan siswa dalam memanfaatkan potensi dan sumber yang ada dalam diri siswa maupun di luar diri siswa.

Dari hasil pengumpulan data yang penulis lakukan tentang proses pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

#### **1. Pelaksanaan Kegiatan Awal Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang**

Kegiatan awal atau aktivitas pendahuluan adalah bentuk aktivitas yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran formal yang menyajikan isi informasi kepada peserta didik.<sup>4</sup> Pada aktivitas ini pendidik memberikan motivasi, menginformasikan pengetahuan dan keterampilan prasyarat yang harus dikuasai, dan tujuan atau standar kompetensi yang akan diperoleh dalam pembelajaran.<sup>5</sup>

Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tugas guru dalam kegiatan pendahuluan meliputi:

---

<sup>4</sup> Muhammad Yaumi, *op.cit.*, hlm. 238

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 243

1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
2. Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional;
3. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
4. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
5. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.<sup>6</sup>

Dalam pelaksanaan kegiatan awal pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang, guru terlebih dahulu mempersiapkan tempat untuk belajar yang nyaman, bisa di Masjid, saung Rumah Qur'an, Rumah Pohon dan tempat lainnya yang sudah disepakati.

Hal ini juga disampaikan oleh ustadz Abdul Aziz selaku guru Al-Qur'an di Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang, sebagai berikut:

“menggabungkan pembelajaran Al-Qur'an dengan konsep alam yang ada disini ya? Pertama anak-anak belajarnya nggak ada tekanan, mereka dibiasakan menghadapi pembelajaran itu nggak ada rasa takut.

---

<sup>6</sup> Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses.

Senyaman mungkin, cari posisi atau tempat yang kira-kira enak buat belajar, guru hanya menjadi fasilitator saja.”<sup>7</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan ternyata memang belajar Al-Qur’an dilaksanakan sesuai tempat yang telah disepakati. Pada saat pembelajaran hari Senin tanggal 02 April 2018 dilakukan di saung Rumah Qur’an dan pada hari Selasa tanggal 03 April 2018 pembelajaran dilakukan di Masjid Sekolah.<sup>8</sup>

Setelah mempersiapkan tempat, guru juga mempersiapkan siswa secara fisik dan psikis dengan membiasakan berwudhu, berdo’a bersama siswa sebelum melakukan proses pembelajaran. Setelah itu menanyakan kehadiran siswa, kemudian memotivasi siswa dengan *games* agar bersemangat dan fokus dalam belajar. Seperti yang dikatakan ustadzah Khanifatul Ramadhani selaku guru Al-Qur’an di Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang:

“Seperti biasa salam dan berdo’a, misalnya “*okey friends lets pray to Allah*”, disini kita juga suka pake *games*. Sebisa mungkin anak-anak fun dan seneng dengan Al-Qur’an.”<sup>9</sup>

Pernyataan ini dibuktikan pada saat observasi, siswa telah berwudhu sebelum datang ke masjid tempat yang telah disepakati. Setelah itu, pembelajaran diawali dengan menyenangkan, siswa diminta berbaris di

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ustadz Abdul Aziz selaku Guru Al-Qur’an Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang, 02 April 2018

<sup>8</sup> Berdasarkan Hasil Observasi Pada Hari Senin dan Selasa Tanggal 02 - 03 April 2018

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ustadzah Khanifatul Ramadhani selaku Guru Al-Qur’an Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang, 02 April 2018

sajadah panjang yang diibaratkan sebagai perahu, siswa laki-laki di perahu merah dan siswa perempuan di perahu hijau, di luar perahu ada banyak hewan laut yang berbahaya seperti ular dan ikan paus. Siswa diajak membayangkan suasana di tengah lautan dan fokus pada keselamatan perahu dan teman-teman di dalam perahunya. Hal ini membuat siswa duduk rapi dan tertib di dalam perahunya.<sup>10</sup>



**Gambar 1.** Suasana kegiatan awal, guru mempersiapkan siswa untuk merapikan posisi duduk dan mengingatkan teman-teman yang belum merapikan posisi tempat duduk dengan *games*.

Memilih tempat yang bersih, berwudhu dan berdo'a bersama sebelum pembelajaran dimulai merupakan penanaman adab kebiasaan yang baik kepada siswa dalam memperlakukan Al-Qur'an, yaitu mensucikan diri sebelum mempelajari Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan perintah Allah untuk mencintai kebersihan:



<sup>10</sup> Berdasarkan Hasil Observasi Pada Hari Selasa Tanggal 03 April 2018

“*Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.*” (QS. Al-Baqarah: 222)<sup>11</sup>

Setelah berdoa dan *games*, guru mengajak siswa mengulang hafalan di hari sebelumnya, sebagaimana disampaikan ustadz Andi Wijaya,

“Setiap pembelajaran Al-Qur’an kita selalu berkumpul, melingkar, *murajaah* dulu biasanya, *murajaah* yang sudah dihafal. Setelah *murajaah* itu mereka langsung menghafal ayat baru, hafalan baru. Biasanya di talaqi dulu sama gurunya bacaan yang benar, nanti cek secara kolektif sama siswanya, satu ayat yang ini sudah hafal belum.”<sup>12</sup>

Pernyataan ini sesuai dengan hasil pengamatan penulis, pada saat pembelajaran Al-Qur’an kelas SD1 siswa di ajak mengulang hafalan surah Al-‘Alaq, surah Al-Insyirah, surah Ad-Dhuha dan surah Al-Lail ayat 1-5.<sup>13</sup>



**Gambar 2.** Suasana *murajaah* hafalan pada kegiatan awal

<sup>11</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Depok: Alfatih, 2013), hlm. 35

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ustadz Andi Wijaya selaku Guru Al-Qur’an Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang, 02 April 2018

<sup>13</sup> Berdasarkan Hasil Observasi Pada Hari Selasa Tanggal 03 April 2018



Aktivitas mengulang hafalan ini sesuai dengan anjuran Rasulullah Saw, sebagaimana diriwayatkan dari Abu Musa Al-Asy'ari r.a. ia berkata, Rasulullah Saw bersabda:

تَعَا هَدُوا هَذَا الْقُرْآنَ, فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَهُوَ أَشَدُّ تَفَلُّتًا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقْلِهَا

“Ulang-ulangilah Al-Qur'an ini. Demi Dzat yang jiwa Muhammad di tangan-Nya, ia lebih cepat lepas daripada unta dalam ikatan.” (HR. Bukhari dan Muslim)<sup>14</sup>

Pelaksanaan kegiatan awal di Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang sudah sesuai dengan *Lesson Plan* dan *Weekly Plan* yang sudah dibuat oleh Guru Al-Qur'an dan disesuaikan dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang tugas guru dalam kegiatan pendahuluan. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan awal pada pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang meliputi:

**Tabel 5**  
**Aktivitas Kegiatan Awal**

No	Bentuk Aktivitas	Aktivitas
1.	Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyiapkan tempat belajar</li> <li>- Berwudhu</li> <li>- Membuka pembelajaran dengan salam dan do'a</li> </ul>

<sup>14</sup> Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *op.cit.*, hlm. 62

2.	Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari	- Permainan ringan / <i>games</i>
3.	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	- <i>Muraja'ah</i> hafalan
4.	Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	- Menyampaikan target tambahan hafalan
5.	Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus	- Menyampaikan target sesuai panduan <i>Lesson Plan</i> dan <i>Weekly Plan</i>

## 2. Pelaksanaan Kegiatan Inti Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang

Kegiatan inti atau aktivitas inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>15</sup>

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan

---

<sup>15</sup> Muhammad Yaumi, *op.cit.*, hlm. 246

tematik dan atau tematik terpadu dan atau saintifik dan atau inkuiri dan menyingkapkan (*discovery*) dan atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

Kegiatan inti pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Alam Indonesia (SAIBUSI) Palembang terdiri dari *Tahsin* (perbaikan bacaan) dan menghafal ayat baru. Kegiatan tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

**a. Tahsin**

Pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang adalah pelajaran *tahsin* atau perbaikan bacaan. Setiap muslim yakin, membaca Al-Qur'an merupakan amal yang mulia, karena yang dibaca adalah *Kalamullah*. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin dalam keadaan apapun. Rasulullah SAW telah menggambarkan keutamaan membaca Al-Qur'an.

لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَتْلُوهُ بِهِ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ وَرَجُلٌ آتَاهُ

اللَّهُ مَالًا فَهُوَ يُنْفِقُهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ

“Ada dua golongan manusia yang sungguh-sungguh orang iri kepadanya, yaitu: orang yang diberi oleh Allah kitab suci Al-Qur'an ini, dibacanya siang dan malam; dan orang yang dianugrahi Allah

*kepercayaan harta, siang dan malam kekayaan itu dinafkahkan (di jalan Allah).” (HR. Bukhari dan Muslim)<sup>16</sup>*

Dalam pelaksanaan kegiatan *tahsin* di Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang, metode yang digunakan adalah metode Wafa. Wafa Belajar Al-Qur’an Metode Otak Kanan sebagai sistem dan metode pembelajaran Al-Qur’an yang komprehensif, mudah dan menyenangkan.<sup>17</sup>

Adapun pedoman penggunaan metode Wafa dijelaskan oleh Ustadz Andi Wijaya sebagai berikut:

“metode Wafa memiliki 7 buku yang digunakan sebagai panduan belajar siswa. Buku satu berisi pembelajaran huruf tunggal dan sambung fathah; buku dua berisi pembelajaran buku satu dan panjang dua harakat; buku tiga berisi pembelajaran buku satu, buku dua dan bacaan tekan (sukun dan tasydid); buku empat berisi pembelajaran buku tiga, bacaan dengung dan fawatihus suwar; buku lima berisi pembelajaran buku empat, qalqalah, bacaan jelas dan tanda baca; buku gharib berisi pembelajaran bacaan gharib musykilat; dan buku tajwid berisi pembelajaran hukum-hukum bacaan.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Muttaqien Said, *op.cit.*, hlm. 10

<sup>17</sup> Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur’an: Wafa Belajar Al-Qur’an Metode Otak Kanan*, hlm. 1

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ustadz Andi Wijaya selaku Guru Al-Qur’an Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang, 02 April 2018



Gambar 3. Buku pembelajaran metode Wafa

Menurut pemaparan Ustadz Abdul Aziz berikut, pada metode wafa ini anak-anak sudah dibiasakan menggunakan nada dalam tilawahnya:

“Penggunaan metode Wafa kalo saya lihat mirip dengan metode UMMI. Cuma bedanya Wafa ini anak-anak sudah dibiasakan menggunakan ayunan-ayunan nada rendah, tinggi dan sedang. Nggak sekedar bacaan yang benar, tapi juga berirama. Nanti kalo mereka Al-Qur’an mereka sudah nggak datar lagi, sudah mencoba pake nada.”<sup>19</sup>

Penggunaan nada dalam membaca Al-Qur’an ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW:

زَيِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ustadz Abdul Aziz selaku Guru Al-Qur’an Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang, 02 April 2018

“*Hiasilah Al-Qur’an dengan suara kalian*” (HR. Abu Daud dan An-Nasa’i)<sup>20</sup>

Pada tahapan ini guru memberikan materi pelajaran dengan bertahap dan berulang-ulang. Berikut ungkapan ustadz Andi Wijaya:

“Strategi yang digunakan adalah baca tiru dengan media kartu peraga, peraga besar dan buku tilawah. Pertama, guru membaca siswa menirukan. Kedua, satu siswa membaca yang lain menirukan. Ketiga, satu kelompok membaca yang lain menirukan. Setelah baca tiru, selanjutnya siswa menyetorkan bacaannya secara individu kepada guru dengan mengantre.<sup>21</sup>

Dalam observasi yang dilakukan penulis, memang guru menggunakan buku peraga besar Wafa dalam *mentalaqi* bacaan kepada siswa, lalu siswa menirukan secara klasikal dengan bersemangat. Setelah itu guru menunjuk siswa membaca bergantian, baris pertama dibacakan siswa laki-laki, baris kedua dibacakan siswa perempuan, dan seterusnya.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Efendi Anwar, *Bimbingan Tahsin dan Tajwid Al-Qur’an Utsmani*, (Jakarta: Cahaya Qurani Press, 2002), hlm. 5

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ustadz Andi Wijaya selaku Guru Al-Qur’an Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang, 02 April 2018

<sup>22</sup> Berdasarkan Hasil Observasi Pada Hari Selasa Tanggal 03 April 2018





**Gambar 5.** Suasana *tahsin* individu

Pada kegiatan ini guru berusaha menanamkan kembali pendidikan karakter dalam pembelajaran. Guru memberikan pengertian kepada siswa akan perlunya sikap sabar dalam mengante agar bisa menjadi kebiasaan.

#### **b. Menghafal Al-Qur'an**

Menghafal Al-Qur'an merupakan upaya menjaga Al-Qur'an. Setiap ada wahyu yang turun Rasulullah Saw menyuruh menulisnya dan menghafalkannya, selalu dibaca, dan diwajibkan membacanya di dalam sholat, sehingga Al-Qur'an sangat terpelihara keaslian dan kesuciannya. Sebagaimana firman Allah SWT:

◆②✍️📖🔍✍️✍️✍️✍️✍️✍️✍️◆◀️🔍📖📖◆◆✍️✍️✍️✍️✍️✍️✍️✍️

🔍✍️✍️ ◆❌❌❌➡️🔍🔍🔍◆○📖🔍◀️○⋯🔍 ✍️✍️✍️✍️✍️◆❑

*“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”* (QS. Al-Hijr: 9)<sup>24</sup>

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 262



Dalam sebuah hadits, Aisyah RA meriwayatkan dari Nabi SAW dalam sabdanya:

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَحَفِظَهُ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ وَشَفَعَهُ فِي عَشْرَةِ مِثْلِ مَنْ أَهْلَ بَيْتِهِ كُلُّهُمْ قَدْ اسْتَوَوْا  
جَبُورًا النَّارَ

“Barang siapa membaca Al-Qur’an dan menghafalkannya, Allah akan memasukkannya ke dalam surga, dan diterima syafaatnya untuk sepuluh anggota keluarganya, yang telah ditetapkan masuk neraka.” (HR. Ibnu Majah)<sup>25</sup>

Setelah pembelajaran *tahsin*, kegiatan inti pembelajaran Al-Qur’an di Sekolah Alam Indonesia (SAIBUSI) Palembang selanjutnya adalah menambah hafalan Al-Qur’an. Metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur’an adalah dengan melatih siswa mengulangi ayat yang akan dihafal melalui gerakan.

Hal ini berdasarkan pengakuan Ustadzah Khanifatul Ramadhani dan Ustadz Andi Wijaya berikut:

“menghafal Al-Qur’an di Sekolah Alam dengan menggunakan gerakan agar siswa juga mengetahui makna ayat Al-Qur’an yang dihafalkan.”<sup>26</sup>

“pada saat menghafal siswa kita ajak melingkar, kita *talaqikan* bacaan yang benar, lalu siswa menirukan, kita ulangi berkali-kali sampai siswa hafal ayat yang ditargetkan.”<sup>27</sup>

<sup>25</sup> Muttaqien Said, *op.cit.*, hlm. 28

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ustadzah Khanifatul Ramadhani selaku Guru Al-Qur’an Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang, 02 April 2018

Dalam pengamatan penulis, memang pada saat pembelajaran menghafal berlangsung guru *mentalaqi* bacaan yang benar sembari melakukan gerakan yang sesuai dengan makna ayat yang dihafal, lalu siswa mengikuti bacaan dan gerakan yang dicontohkan guru.<sup>28</sup> Menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan gerakan membuat siswa bersemangat dan antusias menambah hafalannya.



Gambar 6. Suasana menambah hafalan dengan gerakan

Menghafal Al-Qur'an dengan mengetahui maknanya sangat dianjurkan. Sebagaimana Allah berfirman:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حِزْبًا مِّنَ الْقُرْآنِ لَعَلَّكُمْ يَتَّقُونَ﴾      ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حِزْبًا مِّنَ الْقُرْآنِ لَعَلَّكُمْ يَتَّقُونَ﴾  
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حِزْبًا مِّنَ الْقُرْآنِ لَعَلَّكُمْ يَتَّقُونَ﴾      ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حِزْبًا مِّنَ الْقُرْآنِ لَعَلَّكُمْ يَتَّقُونَ﴾  
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حِزْبًا مِّنَ الْقُرْآنِ لَعَلَّكُمْ يَتَّقُونَ﴾      ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حِزْبًا مِّنَ الْقُرْآنِ لَعَلَّكُمْ يَتَّقُونَ﴾  
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حِزْبًا مِّنَ الْقُرْآنِ لَعَلَّكُمْ يَتَّقُونَ﴾      ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حِزْبًا مِّنَ الْقُرْآنِ لَعَلَّكُمْ يَتَّقُونَ﴾

*“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya*

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ustadz Andi Wijaya selaku Guru Al-Qur'an Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang, 02 April 2018

<sup>28</sup> Berdasarkan Hasil Observasi Pada Hari Selasa Tanggal 03 April 2018

*mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.” (QS. Shaad: 29)*<sup>29</sup>

Menghafal Al-Qur’an dengan mengetahui maknanya juga sangat diperlukan bagi manusia karena Al-Qur’an merupakan petunjuk kehidupan manusia. Sebagaimana Allah berfirman:

﴿قَدْ أَنْزَلْنَا الْقُرْآنَ لِأَنَّ هَذَا كِتَابٌ يَدَّبَّرُوا الْقُرْآنَ فَلْيُحْكَمِ لَهُمْ يَوْمَئِذٍ أَنَّ هُوَ الْحَقُّ الْمُبِينُ﴾

“Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa” (QS. Al-Baqarah: 2)<sup>30</sup>

Kegiatan menghafal Al-Qur’an di Sekolah Alam sesuai dengan yang disampaikan Yudha Kurniawan dan Tri Puji Hindarsih dalam bukunya, yaitu dalam kegiatan menghafal Al-Qur’an, guru mengajak siswa-siswanya berkumpul lesehan dalam satu lingkaran. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa variasi metode agar siswa selalu bersemangat, mengulang-ulang hafalan; mendengarkan dan mengucapkan hafalan; bisa juga dengan bermain *game* dan *worksheet*.<sup>31</sup>

<sup>29</sup> Kementrian Agama RI, *op.cit.*, hlm. 455

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm.2

<sup>31</sup> Yudha Kurniawan dan Tri Puji Hindarsih, *Character Building*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2013), hlm. 56

Ketika penulis mengamati proses pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran Al-Qur'an sudah dilakukan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan berusaha memanfaatkan potensi dan sumber yang berasal dari dalam diri siswa, yaitu dengan mengembangkan bakat siswa, minat belajar siswa dan kemampuan dasar serta gaya belajar yang dimiliki siswa. Selain itu, pembelajaran juga memanfaatkan potensi yang berasal di luar diri siswa seperti lingkungan alam, sarana dan sumber belajar yang mendukung.

Selain itu, pelaksanaan kegiatan inti di Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang juga telah memenuhi standar atau acuan dalam Permendikbud nomor 65 tahun 2013, yaitu penanaman sikap, pengetahuan dan keterampilan. Berikut proses penanaman sikap, pengetahuan dan keterampilan yang tergambar dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang.

**Tabel 6**  
**Aktivitas Kegiatan Inti**

No	Bentuk Penanaman	Aktivitas
1.	Sikap	Pada pelaksanaan kegiatan inti siswa menunjukkan sikap menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan materi pembelajaran.

		Hal ini terlihat kepedulian siswa terhadap teman-temannya yang belum tertib belajar, dengan <i>games</i> menimbulkan semangat menjalani proses pembelajaran dan bersabar ketika mengantre giliran menyeter bacaan.
2.	Pengetahuan	<p>Pada pelaksanaan kegiatan inti guru bersama siswa siswa sudah mengetahui, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta metode dan strategi pembelajaran.</p> <p>Hal ini terlihat dari metode dan strategi yang sebelumnya digunakan setelah dianalisis kurang efektif, kemudian guru dan siswa mencoba metode dan strategi baru yang lebih efektif dan terukur. Hal ini memunculkan pengetahuan baru dalam proses pembelajaran.</p>
3.	Keterampilan	<p>Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Setelah guru dan siswa mengamati metode dan strategi pembelajaran yang kurang efektif, menimbulkan pertanyaan metode dan strategi apa yang sesuai, sehingga mencoba metode dan strategi baru yang dalam nalar lebih efektif dan terukur, maka disajikanlah metode dan strategi yang baru diciptakan.</p> <p>Dalam pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran Al-Qur'an metode yang baru digunakan adalah metode belajar Al-Qur'an dengan otak kanan, seperti: membaca dengan menggunakan ayunan-ayunan nada dan menghafal dengan menggunakan gerakan yang sesuai makna ayat yang dihafalkan.</p>

### 3. Pelaksanaan Kegiatan Akhir Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang

Kegiatan akhir atau aktivitas penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian atau refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.<sup>32</sup>

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a. Seluruh rangkaian aktifitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- d. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.<sup>33</sup>

Dalam pelaksanaan kegiatan akhir pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang, guru dan siswa mengulas kembali pembelajaran dengan mengulang kembali hafalan siswa pada hari sebelumnya dan hari ini dengan permainan “*batle ayat*” yaitu secara bergantian kelompok laki-laki dan perempuan membacakan ayat yang di *muraja'ah*. Sebagaimana pernyataan Ustadz Abdul Aziz,

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 251

<sup>33</sup> Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses

“dalam mengevaluasi kita tes satu-satu hafalan siswa, lalu kita ajak *muraja'ah* dengan *batle* ayat, disana terlihat siapa yang bersuara dan yang tidak bersuara.”<sup>34</sup>

Dalam pengamatan penulis, pada saat kegiatan akhir pembelajaran guru mengajak siswa merefleksi pembelajaran dengan mengulang kembali hafalan di hari-hari sebelumnya dengan hafalan hari ini dengan menggunakan gerakan yang sudah dipelajari.<sup>35</sup> Dari aktivitas ini guru dapat mengevaluasi apakah siswa telah mencapai target atau belum. Bentuk evaluasi hafalan ini dengan menggunakan games ‘balte ayat’.



**Gambar 7.** Refleksi pembelajaran Al-Qur'an

Mengulang hafalan dan menghindari lupa merupakan adab para penghafal Al-Qur'an. Sebagaimana Rasulullah Saw. bersabda:

تَعَا هَدُوا هَذَا الْقُرْآنَ، فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَهَوَّأَشَدُّ تَقَلُّتًا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقْلِهَا

<sup>34</sup> Wawancara dengan Ustadz Abdul Aziz selaku Guru Al-Qur'an Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang, 02 April 2018.

<sup>35</sup> Berdasarkan Hasil Observasi Pada Hari Selasa Tanggal 03 April 2018.

“Ulang-ulangilah Al-Qur’an ini. Demi Dzat yang jiwa Muhammad di tangan-Nya, ia lebih cepat lepas daripada unta dalam ikatan.” (HR. Bukhari dan Muslim)<sup>36</sup>

Setelah *muraja’ah* hafalan, guru juga mengajak siswa mengerjakan *worksheet* untuk mengukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur’an. Selain *worksheet*, juga dibuat portofolio dan *weekly report* sebagai dokumentasi perkembangan belajar siswa. Sebagaimana pernyataan Ustadz Andi Wijaya berikut:

“memang idealnya kita punya evaluasi, kita ada buku *mutaba’ah* yang mencatat sudah sampai mana bacaan dan hafalan siswa, kita juga ada *weekly report*, portofolio dan *work sheet*.”<sup>37</sup>

*Weekly report* adalah catatan pencapaian siswa secara berkala selama satu pekan, yang akan dilaporkan dan dikomunikasikan kepada wali kelas dan wali siswa.

**Tabel 7**  
**Lembar *Weekly Report***

Subject : Semester :  
Kelas : Year :  
Week : Teacher :

Day/Date	Theme	Evaluasi
Senin 26 Maret 2018	Al-Buruj	
Selasa	Al-Buruj	

<sup>36</sup> Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *op.cit.*, hlm. 62

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ustadz Andi Wijaya selaku Guru Al-Qur’an Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang, 02 April 2018



27 Maret 2018		
Rabu 8 Maret 2018	Al-Buruj	
Kamis 29 Maret 2018	Al-Buruj	
Jum'at 30 Maret 2018	Al-Buruj	
Evaluasi Akhir Pekan	Akhlak	
	Leader ship	
	Kognitif	

Adapun portofolio adalah catatan pencapaian siswa selama satu semester yang juga akan dilaporkan dan dikomunikasikan kepada wali kelas dan wali siswa. Hal ini menggambarkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Alam didukung dengan kerjasama semua pihak dengan melibatkan siswa, guru mata pelajaran, wali kelas dan wali siswa.

Evaluasi tidak sampai disitu saja, menurut pengakuan Ustadzah Khanifatul Ramadhani berikut:

“selain evaluasi di atas, setiap kelas ada satu hari khusus *outbond*, dimana *outbond* ini dikombinasikan dengan pembelajaran Al-Qur'an yang telah dipelajari. Misalnya *games* mencari harta karun, dimana potongan ayat-ayat Al-Qur'an yang pernah dihafalkan siswa disembunyikan di rumah-rumah pohon, di ranting-ranting pohon atau di selipan-selipan dahan. Tugas siswa adalah mencari potongan ayat lalu menyatukannya.<sup>38</sup>

Aktivitas *outbond* merupakan bentuk muraja'ah hafalan dengan menggabungkan pembelajaran Al-Qur'an dengan konsep alam menyenangkan yang dimiliki Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang.

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Ustadzah Khanifatul Ramadhani selaku Guru Al-Qur'an Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang, 02 April 2018

Setelah semua rangkaian pembelajaran selesai, guru menginformasikan target pembelajaran selanjutnya, lalu bersama siswa menutup pembelajaran dengan kalimat *hamdallah*, membaca do'a senandung Al-Qur'an dan mengucapkan salam. Siswa yang telah duduk rapi, akan dipersilahkan guru untuk boleh meninggalkan tempat belajar lebih dulu.

Perlakuan mempersilahkan siswa yang sudah duduk rapi meninggalkan tempat pembelajaran terlebih dahulu adalah penanaman *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran, agar siswa belajar bertanggung jawab.

Ketika penulis mengamati proses pembelajaran, di dalam proses pembelajaran Al-Qur'an sudah dilakukan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan standar atau acuan,

**Tabel 8**  
**Aktivitas Kegiatan Akhir**

No	Bentuk Aktivitas	Aktivitas
1.	Mengevaluasi seluruh rangkaian aktifitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung	- Mengulas pembelajaran - <i>Muraja'ah</i> hafalan
2.	Memberikan umpan balik	- Mengerjakan <i>worksheet</i>

	terhadap proses dan hasil pembelajaran	
3.	Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok	- <i>Outbond</i>
4.	Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	- Menginformasikan target bacaan dan target hafalan berikutnya.

## **B. Analisis Proses Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang**

Proses pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang telah sesuai dengan kajian teori yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang merupakan realisasi dari perencanaan (*lesson plan* dan *weekly plan*) yang telah dibuat.

Sebagaimana telah diungkapkan sebelumnya bahwa pembelajaran Al-Qur'an memiliki kontribusi besar dalam memotivasi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan agama dalam kehidupan sehari-hari dengan menekankan proses kegiatan belajar yang berorientasi pada kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang Muslim terhadap Al-Qur'an.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 tahun 2008 Lampiran 3a, yakni tujuan pembelajaran Al-Qur'an terdiri dari:<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah

1. Memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Al-Qur'an;
2. Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an melalui keteladanan dan pembiasaan;
3. Membina dan membimbing perilaku siswa dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur'an.

Artinya tujuan pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya mejadikan peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, lebih dari itu tujuannya agar peserta didik mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an melalui karakter dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari penelitian yang penulis lakukan, secara garis besar pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Alam sudah mencapai tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an di dalam Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 tahun 2008. Berikut pencapaian tujuan pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang:

1. Memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Al-Qur'an;

Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang dilaksanakan setiap hari di pagi hari. Pagi hari merupakan waktu terbaik untuk mempelajari Al-Qur'an. Karena pada pagi hari Rasulullah berdo'a kepada Allah untuk memberkahi umatnya pada pagi hari. Sebagaimana Rasulullah Saw. bersabda:

اللَّهُمَّ بَارِكْ لِأُمَّتِي فِي بُكُورِهَا

*“Ya Allah, berkatilah umatku pada pagi harinya” (HR. Abu Daud)*

Dari pengamatan yang penulis lakukan, siswa Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang telah memiliki kemampuan dasar dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al-Qur’an. Hal ini terlihat dari buku *muraja’ah* perkembangan siswa yang berisi catatan pencapaian bacaan dan hafalan Al-Qu’an siswa.

2. Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur’an melalui keteladanan dan pembiasaan;

Mentadaburi dan menghayati ayat-ayat Al-Qur’an merupakan hal yang disyariatkan para pembaca Al-Qur’an, banyak dalil mengenai syariat ini, yang paling sering kita dengar ada dalam firman Allah Swt. berikut:



*“Maka Apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran? kalau kiranya Al Quran itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya.” (QS. An-Nisa’: 82)*

Dalam proses pembelajaran Al-Qur’an di Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang, guru telah memberikan pengertian, pemahaman, dan penghayatan isi kandungan Al-Qur’an melalui keteladanan

dan pembiasaan. Hal ini dapat terlihat pada proses pembelajaran Al-Qur'an, dimana dalam pelaksanaannya telah ditanamkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Al-Qur'an. Yang terlihat dalam pandangan penulis ketika mengikuti proses pembelajaran adalah penanaman sikap bertanggung jawab sabar dan disiplin. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya siswa dan guru bertanggung jawab atas tempat belajar yang disepakati, siswa sabar mengantre dalam menyeter bacaan kepada guru, dan disiplin pada saat meninggalkan tempat belajar.

- 3. Membina dan membimbing perilaku siswa dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur'an.

Tujuan yang paling penting dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an itu dapat diterjemahkan dalam kehidupan sehari-hari, karena Al-Qur'an merupakan petunjuk hidup manusia. Sebagaimana Allah berfirman:



*“Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang*

*mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar” (QS. Al-Isra’: 9)*<sup>40</sup>

Di Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang guru selalu berusaha membina dan membimbing perilaku siswa agar selalu berkesesuaian dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur’an. Pembelajaran Al-Qur’an di Sekolah Alam tidak hanya pada saat mata pelajaran Al-Qur’an saja, tetapi pada setiap aktivitas pembelajaran baik *indoor* maupun *outdoor* guru terus menanamkan nilai-nilai Al-Qur’an kepada siswa.

Pada saat penulis melakukan proses penelitian di Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang, penulis telah melihat dan mengalami sikap sopan, santun dan keramahan warga Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang, mulai dari *security*, petugas kebersihan, pegawai administrasi, guru dan bahkan siswanya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Al-Qur’an telah teraplikasi dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

---

<sup>40</sup> Kementrian Agama RI, *op.cit.*, hlm. 283